

Pengaruh Penggunaan Media Origami Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Desa Banjartanggul

Harnanik Nawangsari^{1*}, Maharnani Triuspitsari², Mada putrayana³

^{1,2}ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang,

³Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Corresponding author*: harnanik.nawangsari@gmail.com

ABSTRAK

Antisipasi adanya keterlambatan perkembangan motorik, perlu adanya penilaian atau deteksi dini yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh bermain *Origami* terhadap perkembangan motorik halus pada anak Usia 4-5 tahun yang berada di PAUD Desa Banjartanggul. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan observasional. Desain penelitian menggunakan desain *One grup pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di PAUD Desa Banjartanggul. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 18 anak. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Isacc dan Michael sebanyak 18 anak dengan menggunakan metode *Jumlah Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian yaitu anak dengan terampil sebanyak 16,7%, anak yang cukup terampil sebanyak 72,2%, sedangkan anak belum terampil sebanyak 11,1% menunjukkan data $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antar bermain *origami* terhadap perubahan perkembangan motorik halus. Dengan demikian guru diharapkan meningkatkan pengetahuan dalam memberikan stimulus tumbuh kembang yang baik pada anak menggunakan kegiatan bermain origami sebagai media untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini serta pentingnya menempatkan anak dalam lingkungan yang kondusif yang mendukung perkembangan anak yang optimal misalnya dirawat oleh orang tua dan sebaiknya diikutkan dalam sekolah PAUD.

Kata Kunci: Anak usia dini, Perkembangan motorik halus, *Origami*

The Effect of Using Origami Media on Increasing Fine Motoric Development in Early Childhood At the Early Childhood Education of Banjartanggul Village

ABSTRACT

Anticipating delay in motor development, is necessary to have an assessment or early detection that is carried out comprehensively to find developmental deviations and to know and recognize risk factors in children early, so that prevention, stimulation, healing and recovery efforts can be given with clear indications in the future. critical period of growth and development process. The purpose of this research was to determine how the effect of Origami play toward fine motor development in children aged 4-5 years in the PAUD of Banjartanggul Village. The type of research is quantitative with an observational approach. The study design used the pretest-posttest One group design. The population in this study were all children in PAUD of Banjartanggul Village. The sample in this study was children aged 4-5 years, totaling 18 children. Calculation of the number of samples based on the formula of Isacc and Michael as many as 18 children using the total sampling method, namely sampling based on the criteria desired by researchers. The data collection technique used observation and documentation, while the data analysis used is the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study are 16.7% of skilled children, 72.2% moderate skill children, while 11.1% of unskilled children the data show $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is an effect significant inter origami play to changes in fine motor development. Thus the teacher is expected to increase knowledge in providing good growth and development stimulus to children using origami play activities as a medium to stimulate fine motor skills in early childhood and the importance of placing children in a conducive environment that supports optimal child development such as being cared for by parents and should included in early childhood education programs schools.

Keywords: *Early childhood, fine motor development, Origami*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini digambarkan sebagai usia 0-6 tahun, umumnya dianggap sebagai fase emas. Ini adalah fase penting bagi anak-anak karena tuntutan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terpenuhi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka sepanjang masa kanak-kanak. Langkah Selanjutnya Antara usia 4-6 tahun, anak-anak sangat sensitif dan rentan terhadap berbagai rangsangan. Proses pembelajaran dibangun dan disesuaikan dengan fase perkembangan dan karakteristik belajar anak untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut secara utuh (Kusumastuti, 2016). Perkembangan motorik merupakan proses koordinasi kegiatan pusat syaraf, syaraf, dan otot (Hasnida, 2016). Dalam perkembangan motorik halus, kemampuan anak untuk mempertahankan homeostasis fisik disebut juga dengan kemampuannya untuk memahami rangsangan dan objek melalui sentuhan (Khadijah, 2016). Berpakaian, makan, dan bermain membutuhkan keterampilan motorik halus. Sistem saraf

pusat mematangkan keterampilan ini. Keterampilan motorik halus ini, terutama keterampilan menulis, meningkatkan persiapan anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Dehghan et. al, 2017).

WHO memperkirakan antara 5% dan 25% anak usia prasekolah mengalami gangguan otak sedang, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Menurut Kay-Lamblein, 9 persen anak muda di seluruh dunia menderita kecemasan, 11–15% mudah emosional, dan 9–15% memiliki masalah perilaku. Antara 12 dan 16% di AS, 24% di Thailand, 22% di Argentina, dan 13% hingga 18% di Indonesia (Widati, 2012). Indonesia memiliki 14.228.917 usia 0-2 tahun dan 19.388.791 usia 1-4 tahun menurut Profil Kesehatan Indonesia 2014. Sekitar 16% balita Indonesia memiliki masalah perkembangan saraf dan otak ringan hingga berat. Keterlambatan perkembangan umum yang tidak dapat ditentukan mempengaruhi 5-10% anak, termasuk 1-3% anak di bawah 5 tahun di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2016)

Intervensi preventif seperti diagnosis dini dan pemantauan atau penilaian rutin dapat membantu mencegah kelainan perkembangan. Denver Development Screening Test II berisi tinjauan mendasar tentang perkembangan anak dan merupakan salah satu alat deteksi dini perkembangan yang metodis, komprehensif, efektif, dan efisien (DDST II). DDST II juga merupakan salah satu tes resmi yang telah dilakukan oleh banyak pakar kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perawat banyak memanfaatkan hal tersebut untuk mengecek tumbuh kembang anak (Gamayanti, 2014).

Penggunaan model dalam penelitian serupa banyak digunakan, namun hasil yang diperoleh belum dapat diterapkan secara langsung, sehingga diperlukan pendekatan dengan model lain. Kemampuan motorik halus anak akan ditingkatkan dengan melipat kertas. Selain lipatan segi empat vertikal dari kiri ke kanan dan kanan ke kiri, peneliti hanya melipat lipatan horizontal segi empat dari bawah ke atas. Setiap lipatan dimulai dengan mengambil kertas, memegang kedua sisi, menempelkan satu sisi ke sisi lain, dan menekan lipatan kertas. Setiap langkah dalam latihan melipat kertas ini membutuhkan ketelitian (Widayati, 2014). Melipat meningkatkan keterampilan motorik halus. Tindakan motorik halus dilakukan oleh otot-otot kecil dan melibatkan komponen tubuh khusus. Gerakan motorik halus membutuhkan sedikit energi, tetapi membutuhkan koordinasi dan akurasi yang luar biasa. Karena keterampilan motorik halus lebih sulit diperoleh daripada keterampilan motorik luas (Aeni, 2016). Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, sangat penting bagi anak-anak untuk memperoleh kemampuan motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media origami terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif

dengan desain *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan rancangan *One-Group Pre-test – Post-test Design* yaitu dengan *observasipre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* sesudah diberi perlakuan. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD desa Banjartanggul dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia dini di PAUD desa Banjartanggul, dengan jumlah keseluruhan 18 siswa yang memenuhi kriteria di PAUD desa Banjartanggul. Sampel pada penelitian ini adalah 18 orang anak usia dini di desa Banjartanggul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Total Sampling*.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah bermain *origami* dan variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan motorik halus. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Data yang sudah diolah akan memperoleh hasil H_0 ditolak = H_1 diterima $p < \alpha$ atau $p < 0,05$.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
tahun	8	44,4
tahun	10	55,6
Jumlah	18	100,0%

Berdasarkan data karakteristik responden untuk usia diketahui dari 18 orang responden anak usia dini, lebih dari separuh responden berusia 5 tahun sebanyak 10 orang atau sekitar (55,6%) dan hampir separuh berusia 4 tahun sebanyak 8 orang atau sekitar (44,4%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	10	55,6
Perempuan	8	44,4
Jumlah	18	100,0%

Berdasarkan data karakteristik responden untuk jenis kelamin diketahui dari 18 orang responden anak usia dini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang atau sekitar (55,6%) dan hampir separuh berjenis kelamin

perempuan sebanyak 8 orang atau sekitar (44,4%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan yang mengasuh

Yang mengasuh anak	Frekuensi	Persentase (%)
Orang tua	11	61,1
Ibu	4	22,2
Nenek	3	16,7
Jumlah	18	100,0%

Berdasarkan data karakteristik responden untuk yang mengasuh anak diketahui dari 18 orang responden anak usiadini, mayoritas usia diasuh oleh orangtuanya sebanyak 11 orang anak atau sekitar (61,1%), diasuh hanya ibu saja sebanyak 4 orang anak (22,2%) dan minoritas diasuh oleh nenek sebanyak 3 orang atausekitar (16,7%).

2. Karakteristik Khusus

Tabel 4 Distribusi frekuensi kategori sebelum bermain origami

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
CukupTerampil	2	11,1
BelumTerampil	16	88,9
Jumlah	18	100,0%

Berdasarkan hasil data *univariat* untuk kategori sebelum bermain origami pada anak usia dini, lebih banyak nilai Jumlah skor 2-3 dengan kategori belum terampil sebanyak 16 orang atau sekitar (88,9%), dan sedikit nilai skor 4 dengan kategori cukup terampil sebanyak 2 orang atau sekitar (11,1%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi kategori sesudah bermain origami

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Terampil	2	11,1
Cukup Terampil	13	72,2
Terampil	3	16,7
Jumlah	18	100,0%

Berdasarkan hasil data *univariat* untuk kategori sesudah bermain origami pada anak usia dini, terjadi peningkatan dari hasil skor nilai yang didapat dimana lebih banyak nilai skor 4-5 yang termasuk dalam kategori cukup terampil sebanyak 13 orang atau sekitar (72,2%), dan nilai skor 6 dengan kategori terampil sebanyak 3 orang anak dengan persentase (16,7%), dan lebih sedikit nilai skor 3 dalam kategori belum terampil terampil sebanyak 2 orang atau sekitar (11,1%).

Berdasarkan hasil uji SPSS ditemukan nilai Z yang didapat sebesar - 3.906 dengan *p* value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 ($0.000 < 0,5$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang berarti ada pengaruh penggunaan media origami terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Desa Banjartanggul.

D. PEMBAHASAN

1. Perkembangan Motorik Halus anak usia dini sebelum diberikan permainan origami

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 1 diperoleh data perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan permainan origami sebanyak 2 responden mempunyai perkembangan cukup terampil(11,1%).Pemberian tindakan pada penelitian ini berupa kegiatan melipat kertas. Melipat adalah kegiatan melibatkan adanya keterlibatan antara koordinasi jari- jemari tangan dan mata untuk menghasilkan suatu bentuk tertentu dengan adanya berbagai lipatan keberbagai arah. Ketika motorik halus anak telah mencapai tahap kematangan yang optimal, anak dapat membuat berbagai bentuk lipatan sesuai dengan imajinasi dan daya kreativitasnya(Nurlaili, 2017).

Kegiatan melipat kertas ini dijadikan sebagai intervensi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.Dalam melipat kertas peneliti membatasi kegiatannya hanya pada tahap satu yaitu (1) lipatan vertikal segi empat dari kiri ke kanan dan dari kanan kekiri, (2) lipatan horizontal segi empat dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah. Dalam setiap lipatan terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, mulai dari mengambil kertas, memegang kedua sisi kertas, menghubungkan sisi kertas ke sisi kertas lain dan menekan lipatan kertas. Dalam kegiatan melipat kertas ini, memerlukan ketepatan dalam setiap langkah-langkahnya agar mendapat hasil yang maksimal (Widayati, 2014).

2. Perkembangan Motorik Halus anak usia dini sesudah diberikan permainan origami

Hasil penelitian tentang permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak diperoleh data sebagian besar perkembangan responden cukup terampil setelah diberikan permainan origami adalah perkembangan yang sesuai dengan usia anak sebanyak 13 responden (72,2%).

Perkembangan motorik halus anak menurut departemen pendidikan nasional (2007) yaitu pada usia 4 tahun kemampuan motorik anak mulai mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat. Walaupun demikian pada usia ini anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan koordinasi gerakan motorik halusnya. Pada usia 5 tahun ke atas koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat dan sudah lebih sempurna lagi. Karena anak sudah mulai mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

Keterampilan melipat responden mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa stimulus kegiatan melipat melalui metode demonstrasi. Dimana pembelajarannya melibatkan anak secara langsung saat proses belajar, ketika guru menjelaskan dan memperagakan suatu kegiatan anak ikut serta melakukan. Hal tersebut memungkinkan anak lebih mudah untuk memahami ataupun mempelajarinya karena anak ikut serta untuk menirukan dan melakukan apa yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus responden pada penelitian mengalami perubahan dimana pada perkembangan anak yang sesuai dengan usia terdapat sebanyak 13 responden dan menunjukkan penambahan terampil 3 responden. Keadaan ini menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan bermanfaat untuk mengasah dan melatih perkembangan anak, dimana dengan pemberian permainan origami dapat meningkatkan keterampilan motorik anak.

3. Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan pada tabel 1 diperoleh data bahwa responden dengan cukup terampil sebelum diberikan perlakuan bermain origami sebanyak 2 responden (11,1%).

Hasil penelitian tentang permainan origami terhadap perkembangan motorik halus anak diperoleh data sebagian besar perkembangan responden cukup terampil setelah diberikan permainan origami adalah perkembangan yang sesuai dengan usia anak sebanyak 13 responden (72,2%). Terdapat perbedaan perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan permainan origami dimana perkembangan sebelum diberikan origami terdapat 2 responden mempunyai perkembangan cukup terampil dan sesudah diberikan origami terdapat 13 responden. Perkembangan motorik halus yang terampil sebelum diberikan origami belum memiliki perkembangan motorik halus dan sesudah diberikan origami menunjukkan penambahan yang terampil 3 responden. Sedangkan untuk perkembangan motorik halus belum terampil sebelum diberikan origami terdapat 16 responden dan setelah diberikan terdapat 2 responden.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z yang didapat sebesar -3.906 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 ($0.000 < 0,5$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan media origami terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD desa Banjartanggul.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Kusumasuti (2014) ia juga menggunakan kegiatan origami sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. dalam penelitiannya dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan kegiatan bermain

origami. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perubahan perilaku motorik halus yang dialami anak, yaitu terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setiap kali pertemuan dengan menggunakan kegiatan bermain origami. Kusumasuti juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan bermain origami anak merasa sangat senang dan aktif mengerjakan bersama teman-temannya, mereka asyik bercakap-cakap sambil melipat dan tanpa mereka sadari motorik halus mereka berkembang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 18 responden pada anak usia dini di PAUD Desa Banjartanggul, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media origami terhadap peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD desa Banjartanggul.

2. Saran

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang digunakan untuk pengendalian dan penanganan ilmu pengetahuan menggunakan permainan Origami pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus di PAUD desa Banjartanggul.

b. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan stimulasi perkembangan yang tepat seperti memberikan alat permainan yang bersifat mendidik atau edukatif dan sesuai dengan usia anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya tempat penelitian dapat menyediakan fasilitas yang dapat menyediakan fasilitas yang dapat merangsang dan menunjang perkembangan anak dengan cara memodifikasi alat permainan yang sesuai dengan usia anak dan dapat membantu dalam memstimulus perkembangan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dehghan, L, et al. 2017. The Relationship Between Fine Motor Skills and Social Development and Maturation. *International Journal of Medical Sciences*, Tehran, Iran. Vol. 15 No. 4. Di (online) <https://doi.org/10.29252/NRIP.IRJ.15.4.407>.
- Gamayanti I.L dkk (2014). Kesepakatan hasil antara kuesioner pra skrining perkembangan, *parent's evaluation of developmental status*, dan tes Denver-II untuk skrining perkembangan balita. *Sari Pediatri*, 16(14)
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak*. kemenkes RI: Jakarta.

- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan : perdana Publising, 2016)
- Kusumastuti, (2016). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Rodhotul Arfal Al-ikhlas Semarang Barat*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang .
<http://lib.unnes.ac.id/22798/1/1601911005.pdf>.
- Nurlaili, "Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" *Jurnal Raudhah* Vol. 05, No.02 (Juli-Desember 2017)
- Qurrotul Aeni, (2016). Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016
- Widati, A. (2012). Pengaruh Terapi Bermain: Origami Terhadap perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun. *Journal of nercommunity* (Vol 3 no 6). Gresik: Universitas Gresik. Di (Online)
<http://lppmunigresblogfiles.wordpress.com/2013/09/jurnalkeperawatansamakovernya.pdf>.
- Widayati, Sri. dkk. 2014. *Panduan Dasar Melipat Kertas*. Yogyakarta : Gava Media.